

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENGENAI ASUPAN GIZI
PADA USIA TODDLER DI SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



oleh:

DIAN KARIMAWATI
J210.090.104

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENGENAI ASUPAN GIZI
PADA USIA TODDLER DI SURAKARTA**

Yang Diperiapkan Dan Disusun Oleh:

DIAN KARIMAWATI
J. 210 090 104

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Juli 2013, dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes

()

2. Dewi Listyorini, S.Kep., NS

()

3. Sulastri, SKp., M.Kes

()

Surakarta, 19 Juli 2013
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Arif Widodo, A.Kep., M.Kes.

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENGENAI ASUPAN GIZI PADA USIA *TODDLER* DI SURAKARTA

Dian Karimawati*

Arif Widodo, A.Kep., M.Kes.**

Dewi Listyorini, S.kep. Ns.**

ABSTRAK

Usia toddler merupakan usia yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta perubahan sikap ibu tentang asupan gizi, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai asupan gizi pada usia toddler di Surakarta. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan *pre eksperiment*, desain *one group before-after study*. Sampel penelitian ini adalah 30 ibu dengan anak usia toddler, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Metode penyuluhan berupa ceramah dan tanya jawab dengan media berupa *leaflet*. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji *paired t test*. Hasil penelitian nilai *pre test* pengetahuan sebesar 9.23 ± 1.92 , dan *post test* 11.73 ± 2.02 . Nilai sikap responden diketahui *Pre test* = 44,77, dan *post test* sebesar 50,00. Hasil uji *paired t test* untuk pengetahuan diperoleh nilai *t-test* = -5,698, $p = 0,000$, hasil uji sikap *t-test* = -6.153 $p = 0,000$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai asupan gizi pada usia toddler di Surakarta.

Kata kunci: **Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Asupan Gizi**

THE INFLUENCE HEALTH EDUCATION FOR KNOWLEDGE AND MOTHER ATTITUDE ABOUT NUTRIENT INTAKE ON TODDLER AGE IN SURAKARTA

Abstract

Age toddler where is in this age the children still in the future growth and development. Health education is one efforts to improve as well as charge in this attitudes about nutrient intake, this research purpose to know the influence health education to knowledge and mothers attitude about nutrient intake on the toddler age in surakarta. Kuantitatif Pre Eksperiment with design one group before-after study. This research sample is 30 mother, the retrieval sampling technique is used Purposive sampling.. Counseling method form discourse and interview with the media in the form of leaflets. The research data then analyzed use paired t test. The results showed pre-test knowledge value is 9.23 ± 1.92 , and post-test 11.73 ± 2.02 . the value of respondence attitudes know to pre-test = 44.77, and post-test of 50.00. the results paired t-test, to knowledge the obtainable t-test value area = -5.698, $p = 0.001$, while the results of attitude t-test area = -6.153, $p = 0.000$. The conclusion from this research there is the influence health education to the knowledge and mother attitudes about nutrient intake on toddler age in Surakarta.

Keywords: *Health Education, Knowledge, Attitude, Nutrition intake*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Asupan gizi merupakan pemenuhan kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh seseorang. Untuk memperoleh status gizi yang baik, maka asupan gizi dan pengeluarannya harus seimbang. Bila terdapat anak dengan gizi yang kurang maka pertumbuhannya akan lambat. Sedangkan jika terdapat anak dengan kelebihan gizi mengakibatkan kegemukan atau obesitas (Proverawati, 2011).

Penyakit yang paling sering terjadi pada kelompok balita dengan gizi buruk dan gizi kurang sejak tahun 1989 – 2010 menunjukkan angka penurunan. Dalam Profil pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs) tahun 2010 di provinsi Jawa Tengah menunjukkan prevalensi angka kematian balita (AKBA) mencapai 32%, balita dengan gizi kurang 16,0%, balita dengan gizi buruk 4,0%, dan balita dengan gizi kurang 12,0%. Artinya kemungkinan besar sasaran MDGs tahun 2015 sebesar 15,50% untuk gizi kurang dan 3,60% untuk gizi buruk dapat tercapai (Depkes 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2013 di Puskesmas Pajang Surakarta diperoleh dari petugas kesehatan, bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang, informasi tersebut juga diperkuat dengan adanya status gizi anak baik yang balita maupun yang usia toddler yang termasuk dalam kelompok balita yang rentan terhadap kekurangan gizi. tahun 2012 masih terdapat anak

dengan gizi kurang yaitu sebanyak 20 anak dan yang berada pada BGM (bawah garis merah) sebanyak 4 anak, sedangkan pada tahun 2013 sampai bulan Februari terdapat gizi kurang sebanyak 9 anak, dan yang berada pada bawah garis merah sebanyak 3 anak.

Tujuan Penelitian mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai asupan gizi pada usia toddler di Surakarta.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah proses belajar untuk mengubah perilaku seseorang yang dilakukan secara terencana karena adanya kesadaran baik pada individu, kelompok atau masyarakat agar lebih mandiri untuk mencapai tujuan dalam kehidupan yang sehat (Mubarak & Cahyatin, 2009).

Media Pendidikan Kesehatan

Media yang digunakan sebagai fungsi untuk penyalur pesan-pesan kesehatan, dibagi menjadi 3 yaitu: *pertama* media cetak, seperti: Booklet, Leaflet, Poster, Foto yang akan mengungkapkan informasi-informasi kesehatan. *Kedua* Media elektronik seperti: Televisi, Radio, Video, Slide dan Film strip. *Ketiga* Media papan seperti: Bill board (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan (*cognitive*)

Pengetahuan adalah hasil tahu indera pada manusia terhadap objek, dengan indra yang mereka miliki, seperti: indra penglihatan, penciuman, rasa, pendengaran, dan raba. Dari semua indra tersebut yang berpengaruh

terhadap pengetahuan seseorang adalah mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Sikap (*attitude*)

Reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek atau stimulus (Mubarak & Cahyatin 2009). Menurut Notoatmodjo (2007), terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap pada manusia meliputi: pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan pengaruh kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan agama.

Asupan gizi pada usia Toddler

Gizi digunakan sebagai proses penggunaan makanan oleh organisme dan merupakan faktor penting untuk menunjang tercapainya hasil tumbuh kembang optimal untuk membentuk manusia yang berkualitas (Sodikin, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *eksperiment* dengan desain *one group before-after study*. Besarnya sampel penelitian adalah 24 ibu yang mempunyai anak usia toddler dengan masalah gizi yang terdiri dari 20 anak kurang gizi dan 4 anak di bawah garis merah (BGM). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*,

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian.. Dalam Pengumpulan data dapat berupa kuesioner, Instrument lain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SAP (Satuan Acara Pendidikan), yang berisi mengenai materi asupan gizi pada

anak usia toddler, dan metode yang digunakan berupa ceramah dan tanya jawab. (Notoatmodjo, 2007).

Analisis data penelitian

Analisa data yang digunakan adalah uji *Paired t test* untuk menguji beda rata-rata pre test dan post test pengetahuan, dan sikap

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Table 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik ibu	n	(%)	N
Pendidikan			30
SD	2	6.7	
SMP	13	43.3	
SMA	9	30.0	
Perguruan Tinggi	6	20.0	
Pekerjaan			30
IRT	24	80.0	
PNS	3	10.0	
Wiraswasta	3	10.0	
petani	0	0	

Table 1 diketahui pendidikan responden lebih banyak lulus SMP sebesar 43,3%. Pendidikan terendah responden adalah lulus SD sebesar 6,7%. Status pekerjaan responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebesar 80%

Analisis Univariat

Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan dilakukan tanggal 23 Maret - 4 April 2013, kepada ibu- ibu dengan anak usia toddler yang mengalami masalah gizi. Media penyuluhan berupa *Leaflet*. Sebelum memulai penyuluhan, dilaukan *pretest*

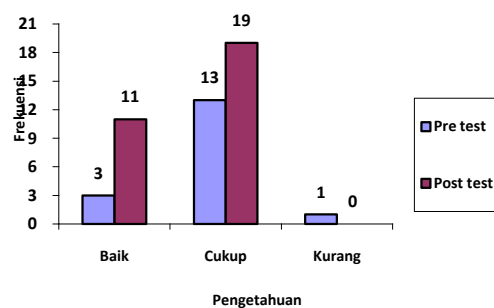
pengetahuan dan sikap, kemudian dilakukan pendidikan kesehatan tentang asupan gizi pada usia toddler, Hari ke 5 kemudian peneliti melakukan *posttest* kepada responden secara *door to door*.

Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang mengenai asupan gizi usia pada anak usia toddler

Tabel 6. Hasil nilai rata-rata pre test pos test pengetahuan responden tentang asupan gizi

Pengetahuan	Rata-rata \pm SD
<i>Pre test</i>	9.23 \pm 1.92
<i>Post tes</i>	11.73 \pm 2.02

Nilai rata-rata \pm standar deviasi pada table 6 kemudian dilakukan pengelompokan penilaian pengetahuan sesuai dengan definisi operasional, yaitu baik dengan nilai $>$ Rata-rata +SD, cukup Rata-rata -SD sampai Rata-rata + SD, dan kurang dengan nilai $<$ Rata-rata -SD. Hasil penilaian pre test post test pengetahuan responden ditampilkan dalam Gambar 5.



Gambar 1. Diagram batang pre test post test pengetahuan responden tentang asupan gizi pada anak toddler

Berdasarkan gambar 1 diatas, diketahui pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas masih kurang, sedangkan

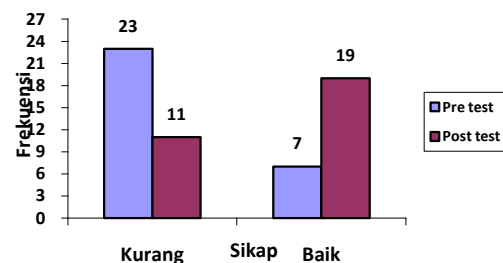
pengetahuan yang baik hanya terdapat 2 responden. Responden yang telah diberikan pendidikan kesehatan, hasil *post tes* menunjukkan adanya perubahan dimana tidak terdapat pengetahuan responden yang kurang, sedangkan terjadi peningkatan pengetahuan baik pada kategori cukup maupun kategori baik.

Sikap ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang mengenai asupan gizi pada anak usia toddler.

Tabel 2. Hasil nilai rata-rata pre test pos test pengetahuan responden tentang asupan gizi

Pengetahuan	Rata-rata
<i>Pre test</i>	44.77
<i>Post tes</i>	50.00

Berdasarkan nilai rata-rata pada tabel 2 kemudian dilakukan pengelompokan penilaian sikap sesuai dengan definisi operasional, yaitu baik dengan nilai $>$ rata-rata, dan kurang dengan nilai $<$ rata-rata. Hasil penilaian *pre test* - *post test* sikap responden ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 2. Diagram batang pre test post test sikap responden tentang asupan gizi pada anak toddler

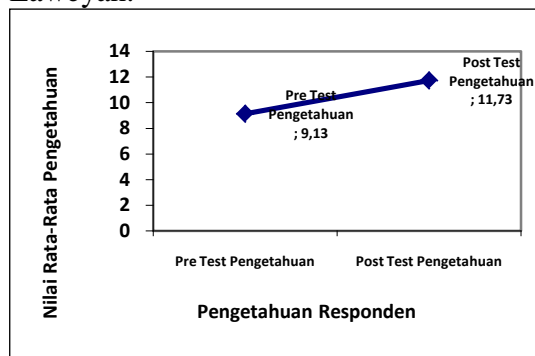
Berdasarkan gambar 2 diatas, diketahui baik *pre test* dan *post test* jumlah responden yang mempunyai

sikap baik maupun kurang berjumlah sama. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan nilai rata-rata pada *pre test* dan *post test* terjadi perbedaan yang mengakibatkan dari penilaian kategorisasi tidak berubah.

Analisis Bivariat

Uji beda *pre test* dan *post test* pengetahuan ibu yang menerima pendidikan kesehatan mengenai asupan gizi.

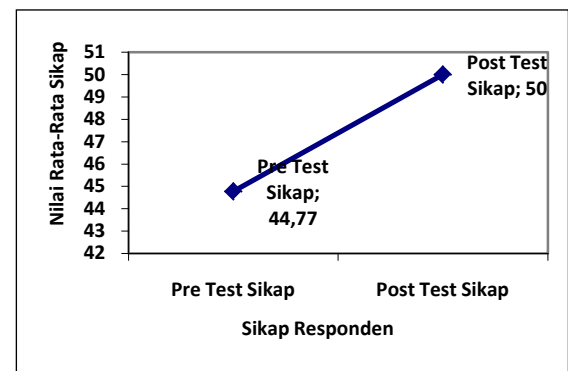
Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata *pre test* pengetahuan = 9,23, *post test* = 11,73. terdapat perbedaan rata-rata sebesar 2,50 antara *pre test* dan *post test* pengetahuan responden. Hasil uji paired t test diperoleh nilai *t-test* = -5,698, $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga keputusan hipotesa adalah H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai asupan gizi pada usia toddler terhadap perubahan pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Kecamatan Laweyan.



Gambar 3. Grafik perubahan pengetahuan responden antara *pre test* dan *post test*.

Uji beda *pre test* dan *post test* sikap ibu yang menerima pendidikan kesehatan mengenai asupan gizi.

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata *pre test* sikap = 44,77, *post test* = 50,00. terdapat perbedaan rata-rata sebesar 5,23 antara *pre test* dan *post test* sikap responden. Hasil uji paired t test diperoleh nilai *t-test* = -6.153 $p = 0,001$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai asupan gizi pada usia toddler terhadap perubahan pengetahuan sikap ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Kecamatan Laweyan.



Gambar 4 Grafik perubahan sikap responden antara *pre test* dan *post test*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 43,3% responden masih berpendidikan lulus SMP. Pendidikan responden yang banyak lulus SMP dapat dipengaruhi oleh kemampuan responden untuk menyelesaikan pendidikan SMP, factor social ekonomi keluarga, bahwa orang tua hanya mampu membiayai pendidikan sampai tingkat SMP. Diketahui bahwa responden ada yang merupakan warga pendatang di wilayah Puskesmas Pajang seperti di Kelurahan laweyan ataupun di sekitar Pasar Jongke yang datang dari berbagai daerah. Pendidikan responden sudah dianggap baik bagi keluarga sehingga setelah lulus SMP responden bekerja di Surakarta seperti bekerja di toko. Responden yang

telah menikah kemudian mempunyai anak, banyak yang memutuskan untuk tidak bekerja dan memilih untuk mengasuh anak. Dengan demikian hasil penelitian ini juga diketahui responden lebih banyak sebagai ibu rumah tangga.

Latar belakang pendidikan dan status pekerjaan responden dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam memberikan asupan gizi kepada anak yang masih usia toddler. Pendidikan kesehatan atau penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta perubahan sikap ibu tentang asupan gizi. Pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media leaflet yang berisi mengenai pengertian, kebutuhan gizi seimbang bagi anak, serta makanan yang sebaiknya dihindari bagi anak.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap responden, responden diberikan *pre test* sebelum diberikan penyuluhan. Hasil tingkat pengetahuan diketahui dari 15 pertanyaan yang diajukan rata-rata nilai 9.23 ± 1.92 . dari nilai rata-rata \pm SD kemudian dilakukan kategorisasi tingkat pengetahuan diketahui 14 responden (46,7%) masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang asupan gizi. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikan responden. Dari 30 responden penelitian terdapat 13 responden (43,3%) masih berpendidikan SMP dan masih dianggap sebagai pendidikan dasar di Indonesia. Mengacu pada undang-undang pendidikan No. 1 tahun 2003 yang mensyaratkan pendidikan wajib belajar adalah 9 tahun, yang artinya bahwa warga Negara Indonesia minimal berpendidikan tingkat SMP. Sehingga dapat mempengaruhi

tingkat serapan informasi yang diperoleh karena pelajaran SMP belum banyak dikaitkan dengan kondisi yang terjadi pada masyarakat termasuk bagaimana pemberian asupan gizi secara seimbang sesuai dengan usia anak.

Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah merupakan salah satu metode yang ditujukan agar kekurangan pemahaman responden tentang masalah gizi pada anak dapat terjawab. Diskusi pada sesi Tanya jawab menjadikan faktor penting bagi responden. Pertanyaan yang diajukan seputar kesulitan ibu dalam memberikan asupan gizi kepada anak, anak yang sulit makan jika terdapat sayur mayur, faktor anak yang cepat bosan akan menu yang diberikan adalah pertanyaan yang banyak muncul pada sesi tanya jawab.

Hasil dari pendidikan kesehatan yang diberikan, kemudian dilakukan *post test* pengetahuan dan sikap responden pada hari ke lima. Pemberian *post test* dimaksudkan untuk mengetahui apakah dengan penyuluhan tersebut dapat mencapai sasaran yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap responden. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai rata-rata pengetahuan sebesar 11.73 ± 2.02 . hasil ini menunjukkan adanya selisih nilai rata-rata yaitu peningkatan sebesar 2,50. Ditinjau dari kategorisasi tingkat pengetahuan diketahui terjadi perubahan responden dalam pengetahuan tentang asupan gizi. *Pre test* pengetahuan terdapat 14 responden dengan pengetahuan kurang, dan setelah *post test* pengetahuan yang kurang sudah tidak ada.

Terjadi peningkatan jumlah responden pengetahuan baik sebesar 14

responden yaitu dari 3 orang pada *pre test* menjadi 11 responden pada *post test*. Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji komparatif *pre test - post test* pengetahuan dan diperoleh hasil adanya perbedaan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu yang mempunyai anak toddler tentang pemberian asupan gizi.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Dasuki (2010) yang menyimpulkan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan perkembangan kognitif balita usia 24 – 59 bulan. Hal yang berbeda dengan hasil penelitian Merdawati (2008). Hasil penelitiannya disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang grafik berat badan pada KMS, dan pengetahuan ibu tentang pola pemberian makanan pada balita dengan status gizi balita.

Peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti pendidikan kesehatan memperkuat teori Notoatmodjo (2007). Tingkat pengetahuan dari seseorang ada 6 tingkatan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Namun pada hasil penelitian ini masih hanya terlihat dari tataran tahu dan memahami. Pada tataran aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi tidak belum ditindak lanjuti oleh peneliti, hal ini disebabkan untuk aplikasi, analisis dan sintesis dan evaluasi dapat berkaitan dengan perilaku ibu dalam memberikan asupan gizi pada kehidupan sehari-hari.

Faktor penguat meningkatnya pengetahuan adalah informasi saat dilakukan penyuluhan pada responden dengan metode ceramah dan tanya jawab juga terdapat media berupa *leaflet* yang diterima responden yang bisa dipelajari lebih lanjut, sehingga dalam pemberian *post test* pada hari kelima, materi dari *leaflet* masih dapat diingat dengan baik. Peningkatan pengetahuan pada responden dapat dipengaruhi oleh faktor interaksi antara anggota keluarga. Materi yang tidak dimengerti oleh responden kemudian mendapat jawaban dari anggota keluarga seperti suami, ataupun anggota keluarga lain yang memang mengetahui tentang materi penyuluhan dari *leaflet*.

Hasil penelitian pada sikap responden pada *pre test* diketahui rata-rata nilai sebesar 44,77. Hasil kategorisasi sikap diperoleh data sikap responden yang sudah baik dan kurang baik dalam jumlah yang sama. hal ini dipengaruhi dari kebiasaan yang telah dilakukan oleh responden dalam memberikan asupan gizi kepada anaknya. Karakteristik anak yang berbeda dalam kemauan untuk makan makanan yang diasup, memberikan penilaian yang berbeda pada ibu kepada anak. Sikap inilah yang mencerminkan nilai pada *pre test*.

Azwar (2005), menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi. Sikap ibu terbentuk dari pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Oleh karena itu sikap ibu yang berbeda-beda pada *pre test* dapat menjadikan jumlah yang sama antara yang baik dan yang kurang baik.

Pemberian materi pendidikan kesehatan yang didalamnya memberikan materi penambahan pengetahuan dan tambahan materi tentang bagaimana mensiasati menu makan kepada anak agar anak tidak merasa bosan, menjadikan sikap yang berbeda. Sikap yang berbeda ini diperkuat dengan hasil *post test* sikap, yaitu terjadi perubahan nilai rata-rata sebesar 50,00 sehingga ada selisih nilai *pre test* dan *pos test* sebesar 5,23. Hasil uji hipotesis sikap disimpulkan adanya perubahan sikap responden setelah menerima pendidikan kesehatan. Perubahan ini juga menunjukkan bahwa penyuluhan cukup efektif untuk merubah sikap ibu dalam memberikan asupan gizi. Salah satu tujuan pemberian penyuluhan adalah keyakinan sikap yang tertanam pada peserta penyuluhan bahwa dengan mengikuti pendidikan kesehatan akan merubah sikap menjadi lebih baik.

Notoatmodjo (2007) pendidikan kesehatan mempunyai peran penting dalam membentuk sikap seseorang, dimana dalam pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan pengaruh orang lain, dan pendidikan. Sofiyana & Noer (2013) tentang perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu sebelum dan setelah konseling gizi pada balita gizi buruk. Hasil penelitian disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu sebelum dan setelah konseling gizi pada balita gizi buruk.

Sikap ibu secara nilai *pre test* dan *post test* terjadi perubahan, akan tetapi dilihat dari penilaian sikap yang didasarkan atas nilai rata-rata menjadikan jumlah responden yang mempunyai sikap baik dan kurang baik

menjadi tidak terjadi perubahan, namun hakekatnya bahwa sikap yang lebih baik pada responden mengindikasikan telah ada kemauan pada 13 responden dengan nilai kategori sama dan skor yang berbeda untuk merubah penilaian terhadap pentingnya asupan gizi pada anak. Selama ini bagi ibu bahwa yang terpenting anak mendapat asupan makan, namun ibu selama ini masih belum memahami dengan benar seberapa penting asupan gizi baik protein, vitamin, mineral, kalsium yang dibutuhkan oleh anak bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia toddler merupakan usia tumbuh kembang yang sangat membutuhkan asupan gizi yang baik agar kelak menjadi anak sehat dan dapat berkembang secara normal sesuai dengan usia anak. Penelitian Zulaekah (2009) yang meneliti mengenai peran pendidikan gizi komprehensif untuk mengatasi masalah anemia di Indonesia, menyimpulkan bahwa sebaiknya kegiatan suplementasi besi dipadukan dengan kegiatan pendidikan gizi yang komprehensif yaitu pada anak yang anemia, guru dan orang tuanya.

Pentingnya pendidikan kesehatan bagi masyarakat yang dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi lebih baik mengenai masalah gizi pada keluarga. Langkah keluarga untuk meningkatkan status gizi anak adalah pengetahuan, karena dengan pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar untuk bersikap dan bertindak dalam memberikan asupan gizi yang sesuai. Informasi yang dapat diperoleh keluarga salah satunya melalui penyuluhan. Pentingnya pengetahuan dan sikap

keluarga sejalan dengan penelitian Abdurahmah (2012) mengenai pengaruh metode diskusi kelompok fungsional terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita menyimpulkan dengan metode diskusi kelompok fungsional dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita.

Simpulan

1. Pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang asupan gizi pada anak usia toddler, sebagian besar adalah kurang.
2. Pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang asupan gizi pada anak usia toddler, sebagian besar adalah cukup.
3. Sikap responden antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang asupan gizi pada anak usia Toddler yang baik mengalami peningkatan.
4. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai asupan gizi pada usia toddler di Surakarta.
5. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu mengenai asupan gizi pada usia toddler di Surakarta.

Saran

1. Kepada Petugas puskesmas
Diharapkan petugas kesehatan dapat lebih terjun langsung memberikan pendidikan kesehatan yang melibatkan kader posyandu setempat. Hal ini berkaitan masih ditemukan pengetahuan ibu yang masih kurang serta sikap yang kurang baik dalam hal pemberian asupan gizi pada anak

2. Kepada ibu

Diharapkan ibu tetap mau meningkatkan pengetahuan dengan lebih banyak berkonsultasi kepada kader posyandu ataupun petugas kesehatan mengenai jenis makanan yang disarankan pada anak, serta makanan yang tidak boleh diasup oleh anak.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan memodifikasi variabel penelitian, seperti perbandingan sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Perbandingan metode penyuluhan sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih bervariasi

Daftar pustaka

- Abdurahmah, L. 2012. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Fungsional Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita (Studi Kasus Di Posyandu Margirahayu IV Desa Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga). *Unnes Journal of Public Health*. ISSN 2252-6781. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>.
- Azwar, S. 2005. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dasuki, S.M. Cipta,U.R. Pramuningtyas, R. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 24-59 Bulan. <http://journal.ums.ac.id/index.php>.

- Departemen Kesehatan RI. 2010. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2010. [Http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/438-Rad-mdgs-tahun-2010.html](http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/438-Rad-mdgs-tahun-2010.html).
- Merdawati, L. Putri, D. E. 2008. Perilaku Ibu Terhadap Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Padang Timur Padang. *Artikel Ilmiah Penelitian. repository.unand.ac.id/*.
- Mubarak, W.I, Chayatin, N. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar Dan Teori 1*. Jakarta: Salemba Merdeka.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Proverawati, A, Wati, E.K. 2011. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*, Cetakan ke 2. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sodikin, M. Kes. 2011. *Keperawatan Anak: Gangguan Pencernaan*. Jakarta: EGC.
- Sofiyana, D. Noer. E. R. 2013. Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Sebelum Dan Setelah Konseling Gizi Pada Balita Gizi Buruk. *Journal Of Nutrition College*, Volume 2. No.1. Halaman 307- 329. <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/jnc>.
- Zulaekah, S. 2009 . Peran Pendidikan Gizi Komprehensif Untuk Mengatasi Masalah Anemia Di Indonesia. *Journal Kesehatan*. Volume 2, No.4. Hal: 169-178. <http://journal.ums.ac.id/index.php>.

Dian Karimawati* : mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS

Arif Widodo, A.Kep., M.Kes. Dosen FIK UMS**

Dewi Listyotrni, S.kep. Ns. Dosen FIK UMS**